REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit meningitis merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri Neisseria meningitidis. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Hingga saat ini terdapat enam serogroup bakteri meningokokus yang berkaitan dengan kejadian wabah penyakit yakni A, B, C, W, X, dan Y.

Secara global, diperkirakan terjadi 500.000 kasus dengan kematian sebesar 50.000 jiwa setiap tahunnya. WHO mencatat sampai dengan bulan Oktober 2018 dilaporkan 19.135 kasus suspek meningitis dengan 1.398 kematian di sepanjang meningitis belt (*Case Fatality Rate*/CFR 7,3%). Dari 7.665 sampel yang diperiksa diketahui 846 sampel positif bakteri N. meningitidis (WHO, 2018). Di Indonesia sendiri, menurut data Kementerian Kesehatan, pada 2010 jumlah kasus meningitis secara keseluruhan mencapai 19.381 orang dengan rincian laki-laki 12.010 pasien dan wanita 7.371 pasien, dan dilaporkan pasien yang meninggal dunia sebesar 1.025 orang (Kemenkes, 2010).

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya meningitis meningokokus antara lain kontak erat dengan orang terinfeksi, pemukiman padat penduduk, paparan asap rokok (aktif dan pasif), tingkat sosial ekonomi rendah, perubahan iklim, dan riwayat infeksi saluran napas atas. Pelaku perjalanan dalam jumlah besar (seperti perjalanan ke negara terjangkit) berperan penting dalam penyebaran penyakit. Wabah di Mekkah pada tahun 1987 saat periode akhir ibadah haji menyebabkan banyak jemaah haji terjangkit dibandingkan dengan penduduk Saudi. Epidemi mungkin dapat dipicu strain meningokokus serogrup A yang berpotensi menyebabkan kematian. Tidak seorangpun pembawa meningokokus (carrier) dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya epidemi.

Kota Banda Aceh memiliki populasi beresiko dan rentan terhadap penularan meningitis yang berasal dari jamaah haji dan umroh yang datang dari Arab Saudi. Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh dengan jumlah penduduk yang banyak

dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Aceh dimana mobilitas dengan kepadatan penduduk mencapai 4.393, serta tingginya minat masyarakat untuk umroh yang berasal dari Kota Banda Aceh dan luar Kota Banda Aceh, menjadikan Kota Banda Aceh sebagai tempat berkumpul kelompok umroh. Pada tahun 2025 jumlah jamaah haji Kota Banda Aceh berjumlah 563 orang sedangkan jumlah jamaah umroh berjumlah 5.906 orang dengan total jamaah 6.469 jamaah. Namun, tidak ditemukan kasus meningitis dari jamaah haji, umroh ataupun yang berasal dari masyarakat yang melakukan perjalanan luar negeri khususnya dari Arab Saudi.

Upaya pencegahan dan penanganan penyakit emerging meningitis yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Banda Aceh yaitu pemeriksaan kesehatan calon jamaah haji (CJH) pembinaan kebugaran CJH, vaksinasi imunisasi meningitis pada jamaah haji dan jamaah umroh, pemantauan kesehatan jamaah haji sepulang dari pelaksanaan haji dan umroh. Pemetaan resiko merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi daerah dalam memantau situasi dan kondisi terjadinya penyakit infeksi emerging sehingga dapat melakukan penyelenggaraan penanganan penanggulangan kejadian penyakit emerging secara optimal, yang difokuskan pada parameter resiko utama yang telah dilakukan penilaian secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan, pengembangan dan pemograman pencegahan penanganan serta pengendalian penyakit infeksi emerging khususnya meningitis.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

Sebagai dasar bagi daerah untuk perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging ataupun potesial wabah dan dasar/pedoman dalam perencanaan penanganan saat penyakit infeksi emerging ataupun potesial wabah khususnya meningitis di Kota Banda Aceh.

2) Tujuan khusus

a) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit meningitis di Kota Banda Aceh.

b) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging meningitis di Kota Banda Aceh.

c) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging meningitis ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB di Kota Banda Aceh.

d) Menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging terutama meningitis di Kota Banda Aceh.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Banda Aceh, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Resiko penularan dari daerah lain	S	40.00%	50.00
2	Resiko penularan setempat	R	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	R	25.00%	34.81
2	Ketahanan Penduduk	R	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	R	25.00%	33.33
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	R	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	R	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	S	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	S	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan rumah sakit	T	10.00%	75.76
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	R	10.00%	26.67

No.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
6	Surveilans puskesmas	T	7.50%	100.0
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	T	7.50%	100.0
8	Surveilans Kabupaten/Kota	T	7.50%	100.0
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	R	7.50%	0.00
10	Promosi	R	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Banda Aceh Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1) Subkategori anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, hal ini disebabkan karena adanya gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan, pada tahun 2026 dana yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk Meningitis Meningokokus), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan specimen, transportasi pengiriman specimen dan lainnya Kota Banda Aceh perkapita mencapai Rp. 1.052,-, sedangkan anggaran yang tersedia untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus meningitis di wilayah Kota Banda Aceh tahun 2026 Rp. 0,-.
2) Subkategori promosi, hal ini dikarenakan masih kurangnya media promosi baik cetak maupun elektronik terkait meningitis dalam satu tahun terakhir tersedia atau tersebar di pelayanan kesehatan baik RS, puskesmas, dan pintu masuk/pintu keluar BKK, belum adanya website yang tersedia agar dapat di akses oleh masyarakat dan tenaga kesehatan terkait penyakit Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis, serta belum adanya pemberdayaan masyarakat terkait Meningitis Meningokokus untuk kelompok berisiko tinggi (Haji/Umroh).

d. **Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Banda Aceh dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Aceh**
Kota	**Kota Banda Aceh**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Ancaman	16.17
Kerentanan	16.00
Kapasitas	44.20
RISIKO	35,94
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus
Kota Banda Aceh Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Banda Aceh untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 44.20 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.94 atau derajat risiko **RENDAH**

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Melakukan penyebarluasan informasi dan data PIE Kota Banda Aceh terkait Meningitis meningokokus	Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Melakukan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE terkait penanganan Meningitis meningokokus	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengalokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya Meningitis meningokokus	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
2	Promosi	Meningkatkan upaya promosi oleh petugas promkes di fasyankes terkait kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit Meningitis meningokokus	Seksi Surveilans dan promkes	Anggaran 2027	
		Melaksanakan sosialisasi kepada petugas promkes di fasyankes terkait penyakit Meningitis meningokokus	Seksi Surveilans dan promkes	Anggaran 2027	
		Mengusulkan anggaran pengadaan media KIE cetak dan elektronik terkait penyakit Meningitis meningokokus	Kepala Bid P2P dan Kepala Bid Kesmas	Anggaran 2027	

NO	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
3	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melaksanakan koordinasi antara surveilans dinkes dengan surveilans BKK terkait pelaporan zero reporting	Kepala Bid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	

Banda Aceh, Maret 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Banda Aceh

Ir. Wahyudi, S.STP, M.Si
Pembina Utama Muda/IV c
NIP. 19790813 199912 1 001

Lampiran Rekomendasi

PERUMUSAN PENYUSUNAN REKOMENDASI
PENYAKIT INFEKSI EMERGING MENINGITIS MENINGOKOKUS

A. Menetapkan Subkategori Prioritas dan yang di Tindaklanjuti

1. Subkategori kerentanan

Penetapan Subkategori pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	R
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	R
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	R
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	R

Penetapan subkategori yang dapat di tindaklanjuti pada kategori **kerentanan** urutannya sebagai berikut:

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
	-		
	-		
	-		

Tidak ada subkategori sub kerentanan yang dapat di tindak lanjuti.

2. Subkategori kapasitas

Penetapan Subkategori pada Kategori Kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	R
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	R
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	R
4	Promosi	10.00%	R
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	S

Penetapan subkategori yang dapat di tindaklanjuti pada kategori **kapasitas** urutannya sebagai berikut:

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	R
2	Promosi	10.00%	R
3	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	R

B. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Subkategori yang dapat di Tindak Lanjuti

1. Kapasitas

Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Petugas belum pernah melaksanakan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE dan alokasi anggaran terkait penanganan meningitis	Belum pernah membuat laporan resmi terkait situasi PIE khususnya meningitis pada pemangku kebijakan (walikota)	Kurangnya penyebarluasan informasi dan data terkait PIE khususnya meningitis	Tidak tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya meningitis (defisit anggaran pemerintah Kota Banda Aceh)	-
Promosi	Belum maksimalnya promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit Meningitis meningokokus oleh petugas promkes di fasyankes	Belum terlaksananya sosialisasi dengan baik terhadap petugas promkes di fasyankes terkait penyakit Meningitis meningokokus	Kurangnya media promosi seperti media cetak dan elektronik	Tidak tersedianya alokasi anggaran media cetak dan elektronik terkait penyakit Meningitis meningokokus	-
Surveilans Balai Karantina Kesehatan (BKK)	Belum adanya petugas yang ditunjuk sebagai penghubung untuk melaporkan kasus	Kurangnya Koordinasi, surveilans dinkes dengan surveilan BKK terkait pelaporan zero reporting	-	-	-

	khususnya penyakit Meningitis meningokokus yang mungkin terjadi di pintu masuk dan zero reporting				

C. Point-point yang harus di Tindak Lanjuti

No	Subkategori
1	Belum pernah dilaksanakan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE dan alokasi anggaran terkait penanganan Meningitis
2	Kurangnya penyebarluasan informasi dan data terkait PIE khususnya Meningitis
3	Tidak tersedianya alokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya Meningitis
4	Belum maksimalnya promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit Meningitis meningokokus oleh petugas promkes di fasyankes
5	Belum terlaksananya sosialisasi dengan baik terhadap petugas promkes di fasyankes terkait penyakit Meningitis meningokokus
6	Kurangnya media promosi seperti media cetak dan elektronik
7	Tidak tersedianya alokasi anggaran media cetak dan elektronik terkait penyakit Meningitis meningokokus
8	Belum adanya petugas yang ditunjuk sebagai penghubung untuk melaporkan kasus khususnya penyakit Meningitis meningokokus yang mungkin terjadi di pintu masuk dan zero reporting
9	Kurangnya Koordinasi, surveilans dinkes dengan surveilan BKK terkait pelaporan zero reporting

D. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Melakukan penyebarluasan informasi dan data PIE Kota Banda Aceh terkait Meningitis meningokokus	Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Melakukan audiensi dan advokasi pada pemangku kebijakan (walikota) terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE terkait penanganan Meningitis meningokokus	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
		Mengalokasi anggaran terkait upaya pencegahan dan penanggulangan PIE khususnya Meningitis meningokokus	Ka Dinkes, Kabid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	
2	Promosi	Meningkatkan upaya promosi oleh petugas promkes di fasyankes terkait kewaspadaan dan kesiapsiagaan terkait PIE khususnya penyakit Meningitis meningokokus	Seksi Surveilans dan promkes	Anggaran 2027	
		Melaksanakan sosialisasi kepada petugas promkes di fasyankes terkait penyakit Meningitis meningokokus	Seksi Surveilans dan promkes	Anggaran 2027	
		Mengusulkan anggaran pengadaan media KIE cetak dan elektronik terkait penyakit Meningitis meningokokus	Kepala Bid P2P dan Kepala Bid Kesmas	Anggaran 2027	
3	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina	Melaksanakan koordinasi antara surveilans dinkes dengan surveilan BKK terkait pelaporan zero reporting	Kepala Bid P2P dan Seksi Surveilans	Anggaran 2027	

	Kesehatan (B/BKK)				